

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan. Sedangkan sebagai unit analisis penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

3.2 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi dari data yang telah didapatkan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2020: 2).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Survey merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2020: 15). Sedangkan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020: 16).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel tersebut adalah.

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel depeden (Sugiyono, 2020: 69). Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah literasi keuangan.

2. Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan depeden menjadi hubungan yang tidak langsung (Sugiyono, 2020: 69). Oleh karena itu variabel mediasi pada penelitian ini adalah *financial technology*.

3. Variabel Depeden (Y)

Variabel depeden sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020: 69). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel depeden adalah inklusi keuangan.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel (1)	Definisi (2)	Dimensi (3)	Indikator (4)	Skala (5)
Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan	1. Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>)	1. Pemahaman terhadap konsep dasar keuangan 2. Kemampuan menghitung dan membandingkan produk keuangan 3. Pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan formal.	Ordinal
		2. Perilaku Keuangan (<i>Financial Behaviour</i>)	1. Kebiasaan mengelola keuangan secara terencana 2. Perilaku menabung dan berinvestasi secara rutin 3. Pengambilan keputusan keuangan yang hati-hati	Ordinal
		3. Sikap Keuangan (<i>Financial Attitude</i>)	1. Sikap positif terhadap perencanaan keuangan jangka panjang. 2. Pandangan mengenai kehati-hatian dan pengendalian diri dalam menggunakan uang. 3. Kesadaran terhadap risiko dan tanggung jawab dalam keputusan keuangan	Ordinal
Financial Technology (Z)	<i>Fintech</i> merupakan inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses atau produk baru	1. <i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kegunaan)	1. Penggunaan fintech membantu meningkatkan efektivitas dalam mengelola keuangan atau investasi. 2. Fintech mempercepat proses transaksi dan akses informasi keuangan.	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			3. Fintech memberikan manfaat nyata dalam mendukung pencapaian tujuan keuangan.	
	2. <i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi Kemudahan Penggunaan)		1. Fintech mudah dipelajari dan digunakan meskipun tanpa pengalaman sebelumnya. 2. Menu dan fitur dalam aplikasi fintech mudah dipahami dan dioperasikan. 3. Fintech tidak memerlukan banyak usaha atau waktu untuk melakukan transaksi keuangan atau investasi.	Ordinal
	3. Security and Privacy (Keamanan dan Privasi)		1. Investor merasa aman dalam melakukan transaksi melalui aplikasi fintech. 2. Aplikasi fintech melindungi data pribadi dan informasi finansial pengguna. 3. Investor mempercayai sistem keamanan aplikasi, seperti OTP, verifikasi biometrik, atau enkripsi data.	Ordinal
	4. <i>Service Features</i> (Fitur Layanan)		1. Aplikasi fintech menyediakan fitur yang lengkap dan sesuai kebutuhan. 2. Informasi layanan disajikan dengan jelas dan mudah dipahami. 3. Aplikasi fintech menyediakan layanan bantuan atau customer	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			service yang responsif dan mudah diakses.	
Inklusi Keuangan (Y)	Upaya untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal secara efektif, transparan, dan bertanggung jawab guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.	Akses Berkualitas (<i>Quality of Access</i>)	1. Memiliki akses ganda terhadap produk investasi digital	Ordinal
			2. Kemampuan mengakses platform investasi secara fleksibel	
			3. Ketersediaan dan kemudahan fitur layanan investasi digital,	
		2. Frekuensi dan Konsistensi Penggunaan (<i>Usage Quality</i>)	1. Frekuensi penggunaan aplikasi investasi untuk aktivitas produktif.	Ordinal
			2. Konsistensi dalam memantau portofolio secara berkala	
			3. Preferensi menggunakan layanan keuangan formal.	
		3. Diversifikasi & Integrasi Produk (<i>Breadth of Inclusion</i>)	1. Kepemilikan lebih dari satu jenis produk investasi.	Ordinal
			2. Kemampuan mengintegrasikan berbagai layanan keuangan digital	
		4. Perilaku & Keamanan Finansial (<i>Responsible Use</i>)	1. Kemampuan menghindari penggunaan pinjaman konsumtif	Ordinal
			2. Pemahaman terhadap biaya transaksi, risiko kerugian, dan mekanisme pasar modal	
			3. Persepsi keamanan terhadap perlindungan data	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			dan transaksi investasi digital	
	5.	Dampak Terhadap Kesejahteraan Finansial (<i>Financial Well-being</i>)	1. Manfaat finansial nyata yang dirasakan dari aktivitas investasi 2. Kepemilikan rencana keuangan jangka Panjang 3. Pemanfaatan produk investasi untuk tujuan produktif	Ordinal

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, Kuesioner (angket), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2020: 199).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bahan baku dan informasi untuk memberikan gambaran tentang obyek dari sebuah aktivitas penelitian. Data penelitian dapat bersumber dari berbagai hal yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data ini diperoleh dari lapangan melalui pengisian kuesioner yang disebarkan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi mengenai literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekomomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 91). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif S-1 yang merupakan Investor dan calon Investor yang merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi yaitu sebanyak 4.512 orang.

Tabel 3. 2
Data Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan	Jumlah
Ekonomi Pembangunan	1.172
Manajemen	1.559
Akuntansi	1.235
Perbankan dan keuangan	546
Jumlah	4.512

Sumber: SBAP FEB, 2025.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020: 127). Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020: 131).

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi yang termasuk dalam Generasi Z serta telah memiliki akses dan pengalaman dalam penggunaan layanan keuangan formal

dan digital (*fintech*) yang berkaitan dengan investasi, seperti aplikasi investasi digital, atau platform pasar modal. Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa responden benar-benar merepresentasikan mahasiswa yang terinklusi secara keuangan dalam aktivitas investasi, sehingga data yang diperoleh relevan untuk menganalisis fokus penelitian ini. Dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Error Margin (5% atau 0,05)

Berdasarkan jumlah populasi, maka sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{4512}{1 + 4512(0.05)^2}$$

$$n = \frac{4512}{1 + 4512(0.0025)}$$

$$n = \frac{4512}{1 + 11,28}$$

$$n = \frac{4512}{12,28}$$

$$n = 368$$

Berdasarkan perhitungan sampel minimal, maka dalam penelitian ini ditetapkan ukuran sampel sebesar 368 responden. Berikut pembagian sampel berdasarkan proporsinya:

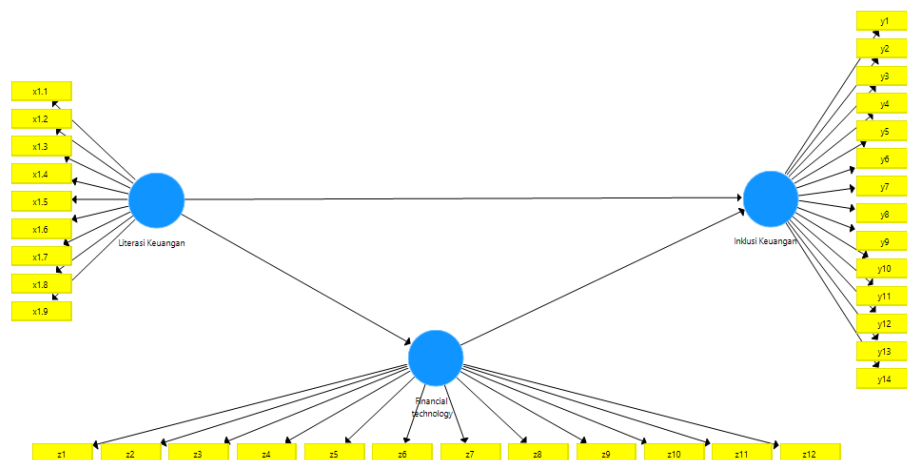
Tabel 3. 3 Proporsi Sampel Penelitian

Jurusan	Jumlah	Persentase	Proporsi Sampel
Ekonomi Pembangunan	1.172	25,98%	96
Manajemen	1.559	34,55%	127
Akuntansi	1.235	27,37%	101
Perbankan dan keuangan	546	12,10%	44
Jumlah	4.512	100%	368

Sumber: Data di Olah, 2026.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, untuk mengetahui lebih jelas mengenai keterkaitan antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan *financial technology* sebagai variabel mediasi, maka penulis menyajikan model penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap

inklusi keuangan melalui *financial technology* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Alat yang analisis yang digunakan adalah.

3.4.1 Analisis Deskriptif Kuesioner

Daftar pernyataan akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang kedua variabel penelitian ini. Pernyataan-pernyataan ini memiliki pilihan jawaban responden dan ditulis dalam bentuk SS, S, KS, TS, dan STS. Pernyataan positif akan diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan pernyataan negatif akan diberi skor 1-2-3-4-5.

Nilai skor didasarkan pada skala likert dengan pernyataan terstruktur, yang lebih mendekati harapan jawaban (Sugiyono, 2020: 152). Tabel berikut memberikan lebih banyak penjelasan:

Tabel 3. 4
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2020.

Tabel 3. 5
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2020.

Selanjutnya, pengukuran dilakukan melalui presentasi dan skoring menggunakan rumus (Sugiyono, 2020: 152).

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah itu diketahui, nilai total indikator dapat dihitung dalam interval, dan nilai detailnya adalah sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanya}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.4.2 *Structural Equation Model (SEM) - Partial Least Square (PLS)*

Menurut Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)*. *Partial Least Square (PLS)* adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model (SEM)* adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan

kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk (Santoso, 2018).

PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based* PLS adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi (Ghozali & Latan, 2020).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu.

1. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
2. Tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri:

3.4.3 Measurement (Outer) Model

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut maka peneliti menggunakan program SmartPLS 4.0. Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai

loading factor. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali & Latan, 2020).

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Ghozali & Latan, 2020).

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) (Umar, 2019). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini.

1. *Convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.
2. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5
3. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
4. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.

5. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

3.4.4 *Structural (Inner) Model*

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai *RSquare* model yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (*significance level* 5%) atau lebih besar dari 1,65 (*significance level* 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. kriteria batasan nilai *R square* ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah (Chin dalam Sarwono, 2015).
2. *Effect size (f-square / f²)* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dalam model struktural. Nilai *f-square* menunjukkan seberapa besar perubahan nilai *R-square* pada konstruk endogen ketika suatu konstruk eksogen dihilangkan dari model. Menurut Cohen (1988), kriteria nilai *f-square* diklasifikasikan

menjadi tiga, yaitu 0,02 (pengaruh kecil), 0,15 (pengaruh sedang), dan 0,35 (pengaruh besar). Semakin besar nilai *f-square*, semakin kuat kontribusi konstruk eksogen tersebut dalam menjelaskan variabel endogen.

3. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$ (Umar, 2019). Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka.

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif literasi keuangan (variabel X) terhadap inklusi keuangan (variabel Y).

$H_a : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif literasi keuangan (variabel X) terhadap inklusi keuangan (variabel Y).

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif literasi keuangan (variabel X) terhadap *financial technology* (variabel Z).

Ha : $\beta_2 > 0$, terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial technology* (variabel Z)

Ho : $\beta_3 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *financial technology* (variabel Z) terhadap inklusi keuangan (variabel Y)

Ha : $\beta_3 > 0$, terdapat pengaruh positif dari *financial technology* (variabel Z) terhadap inklusi keuangan (variabel Y)

Ho : $\beta_4 \leq 0$, *financial technology* (variabel Z) tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan (variabel X) terhadap inklusi keuangan (variabel Y).

Ha : $\beta_4 > 0$, *financial Technology* (variabel Z) mampu memediasi pengaruh literasi keuangan (variabel X) terhadap inklusi keuangan (variabel Y)

Kriteria uji.

- Ho di terima, jika $-t \text{ tabel} < t \text{ statistik} < t \text{ tabel}$
- Ho ditolak, jika $-t \text{ tabel} > t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$

Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai t tabel adalah 1,96.

3.4.6 Alasan Menggunakan *Partial Least Square* (PLS)

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala teori, ordinal, interval sampai ratio digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten, karena lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka misspesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang

dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif, dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam *covarian based SEM* karena akan terjadi *unidentified model* (Ghozali dan Latan, 2020).

Berikut adalah beberapa alasan penggunaan PLS pada penelitian ini.

1. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja, tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif;
2. PLS dapat digunakan untuk menaksir model *path*;
3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variabel laten dan manifest tanpa mengalami masalah dalam estimasi data;
4. PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring atau tidak tersebar di seluruh nilai rata-ratanya;
5. PLS dapat digunakan untuk menghitung variabel moderasi secara langsung dan tidak langsung, karena penelitian ini sendiri terdiri dari 1 variabel mediasi.